

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada setiap perusahaan pasti melakukan suatu proses produksi, agar perusahaan tersebut tetap berjalan dan mendapatkan keuntungan, baik pada perusahaan dagang maupun manufaktur. Salah satu aktivitas penting yang dilakukan perusahaan manufaktur adalah pembelian bahan baku, bahan baku yang dibeli juga harus berkualitas untuk menentukan kualitas produk yang akan dihasilkan. Menurut Reschiwati (2014:1) perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mempunyai kegiatan dari mengolah bahan baku hingga menjadi barang jadi kemudian dijual. Perusahaan manufaktur menjual produk-produk yang memiliki bentuk atau wujud, pada perusahaan manufaktur sebelum dapat dijual barang harus diproses terlebih dahulu dari bahan mentah menjadi barang jadi, agar memiliki nilai jual pada konsumen. Pembelian bahan baku yang dilakukan perusahaan manufaktur biasanya berskala besar, ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Aktivitas pembelian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur penting untuk diperhatikan, karena pada perusahaan manufaktur biasanya melakukan pembelian bahan baku dalam skala besar, untuk itu diperlukan adanya audit internal untuk

mencegah adanya kecurangan dalam pembelian bahan baku. Aktivitas pembelian bahan baku menjadi hal yang penting dalam kelangsungan hidup perusahaan manufaktur, karena bahan baku menjadi komponen utama dalam proses produksi. Proses produksi tidak dapat terjadi apabila bahan baku yang dibutuhkan tidak tersedia. Dalam persediaan perlu dilakukan pengujian audit untuk menilai kewajaran atas pencatatan persediaan. Pengujian yang bisa dilakukan untuk memperoleh bukti yang kompeten menurut Arens, Elder, Beasley, & Jusuf (2011:469-475) antara lain, pengujian pengendalian dan pengujian substantif.

Penulis pada kesempatan ini melakukan audit atas transaksi pembelian bahan baku pada PT IUB yang berlokasi di Gresik, Jawa Timur. PT IUB yang berdiri pada tahun 1976 merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang memproduksi *carton box*, *sheet* dan *single face*. PT IUB melakukan pembelian bahan bakunya secara kredit. Maka transaksi pembelian membutuhkan proses pengauditan untuk menghindari adanya salah saji yang material dengan demikian berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengambil judul prosedur audit atas transaksi pembelian bahan baku pada PT IUB.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam praktik kerja lapangan (PKL) berlangsung selama empat bulan di Kantor Akuntan Publik Buntaran & Lisawati yang berlokasi di Surabaya, ruang lingkup pembahasan mengenai transaksi pembelian secara kredit pada PT IUB yang berlokasi di Gresik yang diawali dengan pengumpulan bukti-bukti terkait pembelian selama satu minggu, pengecekan bukti-bukti terkait pembelian apakah sudah sesuai dengan asersi-aseri yang ada, dan melakukan pengamatan.

1.3 Tujuan Laporan Magang

Tujuan Laporan praktik kerja lapangan adalah:

1. Untuk memperoleh pengetahuan dari tempat magang selama PKL berlangsung.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses audit atas transaksi pembelian bahan baku pada PT IUB
3. Untuk mengaplikasikan kemampuan praktik yang diperoleh di perkuliahan ke dunia pekerjaan yang sesungguhnya.

1.4 Manfaat Laporan Magang

Manfaat dari laporan praktik kerja lapangan ini diharapkan dapat memberi manfaat seperti:

- a. Manfaat bagi Mahasiswa:
 1. Sebagai pengetahuan tambahan mengenai prosedur audit atas transaksi pembelian bahan baku pada perusahaan manufaktur.
 2. Sebagai penerapan atas teori yang telah dipelajari selama di perkuliahan mengenai transaksi pembelian.
 3. Mendapatkan pengalaman bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP).
- b. Manfaat bagi KAP:
 1. Entitas praktik kerja lapangan terbantu dalam proses pengauditan dengan adanya praktik kerja lapangan.
 2. Menjalin hubungan kerja sama antara entitas praktik kerja lapangan dengan pihak Universitas.